

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)* PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi**



Oleh :

**VITRIA SUCI ULANDARI**

**2016310075**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2020**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Vitria Suci Ulandari  
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 21 Januari 1998  
N.I.M : 2016310075  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, dan Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Perbankan Syariah di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 02 Maret 2020

  
**Erida Herlina, SE., M.Si**  
NIDN. 0004116601

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 02 Maret 2020

  
**Dr. Nanang Shonhadji, S.E., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA.**

:

**THE EFFECT OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE, AND COMPANY AGE ON  
ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)  
AT SYARIAH BANKING  
IN INDONESIA**

**Vitria Suci Ulandari**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [2016310075@students.perbanas.ac.id](mailto:2016310075@students.perbanas.ac.id)

Saritama, Tandes, Surabaya

**ABSTRACT**

*Islamic Social Reporting (ISR) is a sharia-based corporate social performance reporting standard. This study aims to determine the effect of company size, profitability, board size, audit committee size, and age of the company on Islamic Social Reporting at syariah banking in Indonesia. The population in this study is syariah banking in Indonesia which was registered with the Financial Services Authority (OJK) in 2012-2018. The sampling method used in this study is the census method (saturated sampling). The total sample used in this study was 82 syariah banks. Data analysis was performed with descriptive statistics and classical assumption tests and hypothesis testing using multiple linear regression methods. The results of this study indicate that company size has a positive effect on Islamic Social Reporting, profitability (ROA) and the size of the board of commissioners has a negative effect on Islamic Social Reporting. Meanwhile, the size of the audit committee and the age of the company have no effect on Islamic Social Reporting.*

**Keywords :** *Islamic Social Reporting, company size, profitability, board size, audit committee size and company age.*

**PENDAHULUAN**

Sebuah perusahaan mempunyai beberapa tanggung jawab, termasuk tanggung jawab sosial perusahaan yang merupakan tanggung jawab kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*). Perusahaan hidup di lingkungan masyarakat dan kegiatan operasi perusahaan mempunyai dampak sosial dan lingkungan bagi masyarakat, oleh karena itu, untuk menghindari konflik sosial dan dampak negatif terhadap lingkungan

masyarakat maka perlu adanya suatu tanggung jawab sosial perusahaan yang dinamakan *Corporate Social Responsibility* (Putri, 2014).

Menurut Fitria dan Hartanti (2010), ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berbasis syariah. Standar pelaporan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) adalah indeks yang melahirkan dan mengembangkan ISR yang kemudian dikembangkan

Oleh penelitian selanjutnya. ISR juga merupakan suatu bentuk tanggung jawab sosial yang melibatkan peran perusahaan dalam perekonomian dan juga melibatkan prespektif spiritual.

*Islamic social reporting* pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002) yang selanjutnya dikembangkan oleh Othman et al (2010) di Malaysia. Haniffa (2002) mengungkapkan bahwa *Islamic Social Reporting* dikembangkan berdasarkan ketentuan syariah yang dalam pelaporan sosial konvensional terdapat keterbatasan. Keterbatasan pada kerangka pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional membuat ia memukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting*.

Perkembangan indeks ISR di Indonesia jika dibandingkan dengan perkembangan indeks ISR di Negara-negara islam lain tergolong masih sangat rendah, dimana indeks ISR di Negara-negara islam lain telah menjadi bagian pelaporan organisasi syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) yang mengungkapkan bahwa kesadaran bank syariah untuk melaporkan tanggung jawab sosial masih tergolong rendah. Pada penelitian Wahyuni (2018) ini, hasil penelitiannya membuktikan bahwa dari jumlah 29 sampel bank syariah di negara-negara islam, ia menemukan bahwa hanya 11 bank (38%) yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan standar AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). Hal ini menunjukkan

bahwa masih banyak bank syariah yang belum mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya seperti yang diharapkan. Selain itu, kesadaran bank syariah dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan masih tergolong rendah.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam akhir-akhir ini juga masih bersifat sukarela, hal ini dikarenakan masih belum adanya peraturan yang jelas dari pemerintah dalam hal pengungkapannya, yang mengakibatkan pengungkapan ISR dalam perusahaan syariah dan juga emiten syariah tergolong masih berbeda-beda.

Terdapat suatu fenomena lain terkait dengan salah satu kategori indeks ISR terkait dengan status halal atau syariah dalam produk, fenomena tersebut yaitu pada perbankan syariah dianggap belum bisa mendukung kegiatan di industry halal. Menurut Direktur Eksekutif Indonesia Halal Watch Ikhsan Abdullah, industri halal masih mengalami kesulitan berkembang dikarenakan pengembangannya hanya berfokus pada perbankan syariah. Beliau mengatakan bahwa dalam periode saat ini perbankan syariah masih belum terintegrasi dengan industri halal di Indonesia. Bahkan, kedua industri ini tidak memiliki kontribusi terhadap pendapatan negara dan masih berjalan masing-masing. ([Kompas.com](http://Kompas.com) - 22/08/2019).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ISR adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sering digunakan untuk menguji tingkat pengungkapan

sukarela termasuk pengungkapan ISR (Putri dkk, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Aini, dkk (2017) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Perusahaan yang besar memiliki pembiayaan, fasilitas dan sumber daya manusia yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil, oleh karena itu ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap ISR. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Faktor yang kedua adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2012). Hubungan profitabilitas terhadap *islamic social reporting* (ISR) didukung oleh teori *stakeholders*. Teori *stakeholders* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri melainkan perusahaan juga harus memberikan manfaat terhadap pemangku kepentingan perusahaan. Semakin *powerful stakeholders*, hal ini dapat membuat usaha perusahaan untuk beradaptasi semakin besar pula (Putri dkk, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Sari (2018) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan (ISR). Akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum (2018) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh

terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Tingkat tanggung jawab sosial perusahaan juga mempunyai hubungan erat dengan *Corporate Governance*. PMK Nomor 88 tahun 2015 menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang dibuat berdasarkan pada prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran sebagai acuan dalam pengelolaan perusahaan yang mempunyai tujuan untuk mencapai penyelenggaraan kegiatan usaha yang berlandaskan pada peraturan perundang-undangan dan praktik-praktik yang berlaku umum dan juga memperhatikan kepentingan dari setiap pihak yang terkait.

Faktor yang ketiga yang berpengaruh terhadap ISR adalah ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris disini termasuk unsur dari *Good Corporate Governance* pada penelitian ini. Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang mempunyai wewenang yaitu mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan dalam mengelola perusahaan (Khoirudin, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Sari (2018) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *islamic social reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jannah & Asrori (2016) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan

terhadap *Islamic social reporting* (ISR).

Faktor keempat yang mempunyai pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah ukuran komite audit, ukuran komite audit disini termasuk unsur dari *Good Corporate Governance* pada penelitian ini. Komite audit merupakan bagian dari perusahaan yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris serta mempunyai tugas dalam memberikan saran agar tercapainya peningkatan kinerja dewan komisaris. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Helmayunita (2019) menunjukkan bahwa ukuran komite audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jannah & Asrori (2016) menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

Faktor kelima yang mempunyai pengaruh terhadap *islamic social reporting* (ISR) adalah umur perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan bersaing dan eksistensi dalam perusahaan, selain itu umur perusahaan juga menunjukkan tingkat kedewasaan dari suatu perusahaan. Umur perusahaan mempunyai hubungan dengan pelaporan sukarela. Hal tersebut dikarenakan jika perusahaan lebih lama dalam beroperasi maka pengalaman dalam mengungkapkan pelaporan keuangannya akan semakin banyak pula dan *stakeholders* akan lebih mengetahui tentang kebutuhan informasi terhadap perusahaan tersebut

(Lestari, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Aini, dkk (2017) menemukan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *Islamic social reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *islamic social reporting* (ISR).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena terdapat perbedaan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel independen yang digunakan yang mempunyai pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*, maka dari itu penelitian ini ingin melanjutkan penelitian dari penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena dengan dilakukannya penelitian ini nasabah dan masyarakat mampu menilai pengungkapan (ISR) sebagai bentuk tanggung jawab dan hasil kinerja bank umum syariah kepada nasabah secara khusus dan masyarakat secara umum, dan juga untuk meningkatkan kepercayaan dan kualitas terbaik bagi nasabah..

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul

**“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, dan Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia”.**

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Legitimasi**

Legitimasi merupakan suatu hal yang membuat organisasi terdorong untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma dan nilai sosial dalam lingkungan perusahaan sebagai bentuk reaksi terhadap aturan norma dan nilai sosial yang berlaku. Hubungan teori legitimasi dengan *Islamic Social Reporting* adalah teori ini mengimplikasikan bahwa tanggung jawab perusahaan atau dalam penelitian ini yaitu *Islamic Social Reporting* dilakukan dengan harapan agar mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk memberikan gambaran kesan positif tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakat. (Widiawati dan Raharja, 2012).

### **Teori Stakeholders**

Menurut Widiawati dan Raharja (2012), Teori *stakeholders* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberi manfaat bagi para *stakeholders* (pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain).

Teori *stakeholders* adalah teori yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengungkapan sosial perusahaan. Teori *stakeholders* dapat mendeskripsikan faktor *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam

penelitian ini. Teori ini mengimplikasikan bahwa pengungkapan ISR dilakukan sebagai bentuk komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholders*. Cara mengaplikasikannya yaitu perusahaan secara sukarela mengungkapkan *Islamic Social Reporting*, karena pelaksanaan ISR adalah bagian dari peran perusahaan kepada *stakeholders*. Pelaporan *Islamic Social Reporting* diharapkan akan menjadi suatu keinginan yang akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholders* dimana perusahaan akan secara sukarela mengungkapkan ISR tersebut kepada publik dan publik pada akhirnya akan menaruh kepercayaan tinggi dalam mengelola dananya terhadap perusahaan.

### ***Islamic Social Reporting***

*Islamic Social Reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah (Fitria dan Hartanti, 2010). Indeks ini lahir dan dikembangkan berdasarkan standar pelaporan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) dan kemudian dikembangkan oleh peneliti berikutnya. Indeks ISR sendiri adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat yang tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian tetapi juga berdasarkan perspektif spiritual. Selain itu, indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait lingkungan, hak minoritas

dan karyawan. *Islamic Social Reporting* sendiri memiliki enam tema pengungkapan yang dikembangkan oleh Haniffa (2002) dan Othman, Thani dan Ghani (2009) tema tersebut yaitu, investasi dan keuangan, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan serta tata kelola organisasi.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Brigham dan Houston (2010), ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dihitung dari total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan menganggap pengungkapan ISR sebagai kebutuhan sehingga perlu diperhatikan. Ukuran perusahaan menjadi suatu karakteristik dalam perusahaan yang berhubungan dengan struktur perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab sosialnya sehingga informasi yang tersedia juga semakin banyak. Hal ini berarti perusahaan yang besar akan cenderung melakukan pengungkapan ISR lebih luas sehingga informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan perusahaan semakin banyak.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan suatu rasio keuangan dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) dapat diukur pada tingkat penjualan, asset dan modal

saham tertentu (Hanafi, 2012). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2014:115). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan lebih memilih menyampaikan informasi yang lebih rinci daripada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih rendah. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Cahya, Nuruddin dan Ikhsan (2017) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*.

### **Ukuran Dewan Komisaris**

Menurut Khoirudin (2013), ukuran dewan komisaris yang dimaksud adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Wewenang dewan komisaris adalah mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan dalam mengelola perusahaan. Jika pengawasan telah dilakukan secara efektif maka pengelolaan perusahaan akan dilakukan dengan baik dan manajemen akan mengungkapkan informasi yang ada. Dewan komisaris adalah struktur pengendalian internal yang dapat digunakan untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan yang terjadi antara pihak manajer dengan investor dengan mengungkapkan informasi modal intelektual.



### **Ukuran Komite Audit**

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Peraturan ini mengatur bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib memiliki komite audit dan beranggotakan paling sedikit 3 (tiga) orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memenuhi kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan yang memadai serta pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas pengawasan proses pelaporan keuangan (Rahmawati, 2012:176).

### **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan beroperasi sejak berdirinya perusahaan sampai dengan laporan tahunan terakhir diterbitkan. Umur perusahaan menunjukkan eksistensi dan kemampuan bersaing dalam perusahaan, selain itu umur perusahaan juga menunjukkan tingkat kedewasaan dari suatu perusahaan. Umur perusahaan secara signifikan memiliki hubungan timbal balik dengan kualitas informasi akuntansi. Umur perusahaan mempunyai hubungan dengan

pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini dikarenakan jika perusahaan lebih lama dalam beroperasi maka semakin banyak pula pengalaman dalam mengungkapkan pelaporan keuangannya dan lebih mengetahui mengenai kebutuhan informasi *stakeholders* terhadap perusahaan tersebut. Semakin lama perusahaan itu berdiri, maka semakin baik pula perusahaan tersebut menunjukkan eksistensi dalam lingkungannya dan investor juga akan semakin percaya (Lestari, 2016).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting***

Menurut Brigham dan Houston (2010), Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dihitung dari total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula tanggung jawab sosialnya. Hal ini berarti perusahaan yang besar akan cenderung melakukan pengungkapan ISR lebih luas sehingga informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan perusahaan juga semakin banyak. Hal ini didukung oleh penelitian Sunarsih dan Ferdiansyah (2017) dan Aini, dkk (2017).

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan *Islamic Sosial Reporting* sejalan dengan teori legitimasi. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga memiliki pengaruh

yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki banyak pemegang saham yang mempunyai perhatian terhadap program sosial yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan kajian teoritis diatas dan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis:

H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting***

Menurut Hanafi (2012), Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu.

Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Hal ini mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan dapat menanggung biaya yang lebih tinggi untuk mengungkapkan informasi yang luas pada laporan pertanggungjawaban sosial. Profitabilitas identik dengan kinerja ekonomi dalam suatu perusahaan, nilai perusahaan akan semakin meningkat seiring tingginya kinerja ekonomi perusahaan.

Sejalan dengan teori *stakeholders* bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial secara luas dengan tujuan menarik minat investor untuk menanamkan dananya. Perusahaan terdorong untuk mengungkapkan informasi yang

lebih rinci dalam laporan tahunan mereka dalam rangka mengurangi biaya politik dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kepada publik apabila perusahaan memiliki profit yang tinggi sehingga mempunyai kekuasaan penuh untuk menerapkan suatu kebijakan. Hal ini didukung oleh penelitian Lestari (2013) dan penelitian Wardani dan Sari (2018). Berdasarkan kajian teoritis diatas dan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis:

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*

### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Islamic Social Reporting***

Ukuran Dewan Komisaris yang dimaksud adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Khoirudin, 2013). Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Hal ini mengidentifikasikan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris, semakin besar pula pengawasannya. Pengawasan yang baik, diharapkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* akan lebih luas karena dapat meminimalkan informasi yang mungkin disembunyikan oleh pengelolaannya. Hal ini didukung oleh penelitian Wardani dan Sari (2018) dan Sulistyawati dan Yuliani (2017).

Hubungan antara dewan komisaris dengan *Islamic Social Reporting* sejalan dengan teori legitimasi karena teori legitimasi dapat digunakan untuk menjelaskan

keterkaitan faktor dewan komisaris untuk dapat mendorong manajemen, selaku pelaksana operasi perusahaan untuk mengungkapkan *Islamic Sosial Reporting* agar regulasi bank Indonesia terpenuhi serta menjalankan fungsi bank syariah yang turut mengupayakan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat. Berdasarkan kajian teoritis diatas dan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis:

H<sub>3</sub> : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*

#### **Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap *Islamic Social Reporting***

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

Ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Hal ini mengidentifikasikan bahwa semakin besar ukuran komite audit dalam perusahaan maka semakin efektif pula pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen sehingga pengungkapan ISR juga akan semakin luas dalam laporan tahunan perusahaan. Dengan pengawasan yang baik, hal ini dapat meminimalisir informasi yang mungkin disembunyikan oleh manajemen. Oleh karena itu,

pengungkapan ISR juga akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Sari dan Helmayunita (2019).

Hubungan antara komite audit dengan *Islamic Sosial Reporting* sejalan dengan teori legitimasi, dengan adanya struktur komite audit yang baik akan mewujudkan pelaporan dan pengevaluasian yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai bentuk pertanggung jawaban baik kepada Allah maupun lingkungan masyarakat. Selain itu, teori legitimasi dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan faktor komite audit untuk dapat mendorong manajemen, selaku pelaksana operasi perusahaan untuk mengungkapkan *Islamic Sosial Reporting* agar regulasi bank Indonesia terpenuhi serta menjalankan fungsi bank syariah yang turut mengupayakan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat. Berdasarkan kajian teoritis diatas dan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis:

H<sub>4</sub> : Ukuran komite audit berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*

#### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting***

Umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Umur perusahaan menunjukkan tingkat kedewasaan dan kematangan perusahaan sehingga dengan umur yang semakin dewasa perusahaan akan lebih

bertanggungjawab kepada stakeholdernya. Perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama akan mengungkapkan informasi yang lebih luas, karena perusahaan tersebut mempunyai pengalaman lebih dalam mengungkapkan laporan tahunan, dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri dan masih berupaya dalam mengembangkan bisnisnya. Hal ini didukung oleh penelitian Prasetyoningrum (2018) dan penelitian Aini, dkk (2017).

Hubungan antara umur perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* sejalan dengan teori *stakeholders*, pengungkapan *Islamic Social Reporting* dianggap berperan sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholders*,

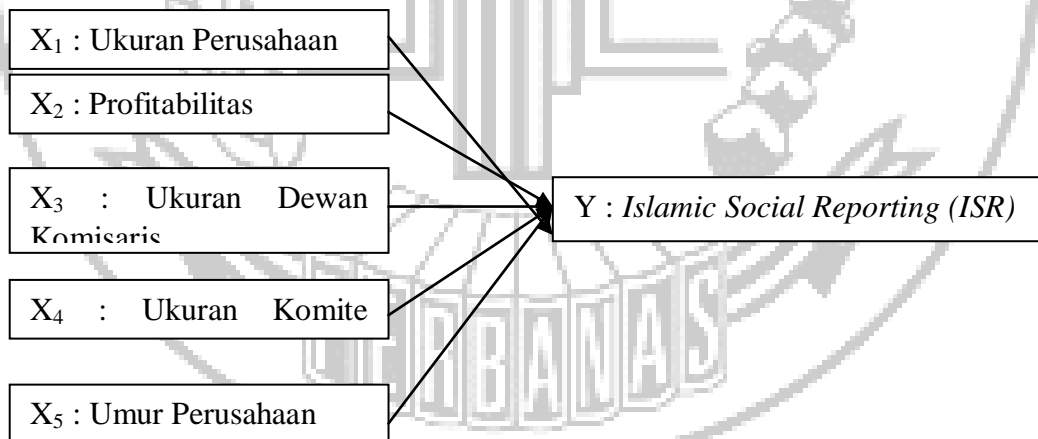
Perusahaan yang semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi maka akan semakin *powerfull stakeholdersnya*. Berdasarkan kajian teoritis diatas dan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis:

H<sub>5</sub> : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan dari uraian teoritis penelitian menggambarkan hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan struktur modal perusahaan dengan menggunakan kerangka seperti berikut:

Hubungan antara umur perusahaan deng

### Kerangka Pemikiran



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi dan sampel adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2012-2018.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode sensus (sampling jenuh) yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Keseluruhan sampel diperoleh sebanyak 12 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 82 sampel penelitian.

### Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan periode 2012-2018.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diambil dari ringkasan laporan keuangan Bank Umum Syariah yang kemudian dianalisis untuk tujuan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan pada *official website* masing-masing Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

## Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting* dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, dan umur perusahaan.

### DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

#### *Islamic Social Reporting* (Y)

*Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan kerangka pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam penelitian ini diukur dengan (Krippendorff, 2013):

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah score disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah score maksimum}} \times 100\%$$

#### Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>)

Menurut Brigham dan Houston (2010), ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dihitung dari total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi suatu karakteristik dalam perusahaan yang berhubungan dengan dengan struktur perusahaan. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu :

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

## Profitabilitas (X<sub>2</sub>)

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan dapat ditunjukkan dengan ROA. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Ikatan Bankir Indonesia, 2014):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Asset} \times 100\%}$$

## Ukuran Dewan Komisaris (X<sub>3</sub>)

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Fungsi dari *director mix (inside dan outside director)* yaitu memonitor aktivitas manajemen secara efektif oleh komposisi individu yang bekerja sebagai anggota dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah dewan komisaris yang ada pada perusahaan tersebut yang disebutkan dalam laporan tahunan perusahaan (Sulistiyawati dan Yuliani, 2017).

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

## Ukuran Komite Audit (X<sub>4</sub>)

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Ukuran komite audit diukur dengan menghitung jumlah komite audit yang ada pada perusahaan tersebut yang disebutkan pada laporan GCG perusahaan.

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

## Umur Perusahaan (X<sub>5</sub>)

Umur perusahaan mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut. Seberapa besar suatu perusahaan dapat digambarkan dalam kedewasaan perusahaan. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan mendapat perhatian yang lebih banyak dari masyarakat sehingga stabilitas dan citra perusahaan akan selalu terjaga dengan meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya. Pengukuran umur perusahaan dihitung sejak berdirinya perusahaan sampai dengan data observasi (*annual report*) dibuat (Prasetyoningrum, 2018).

$$\text{Firm Age} = \text{Tahun Annual Report} - \text{Tahun awal perusahaan beroperasi}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode pengujian yang dapat memberikan informasi yang berguna dengan pengumpulan dan penyajian data. Statistik deskriptif dapat

digunakan untuk mengetahui hasil rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum, dan standar deviasi dari suatu penelitian yang diuji. Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
SIZE	82	27,218	32,219	29,799	1,264
ROA	82	-22,447	10,790	0,32	4,085
DK	82	2	6	3,74	,914
KA	82	2	7	3,79	1,039
AGE	82	0,5	26	8,26	5,990
ISR	82	45,098	92,157	74,61	10,867
Valid N (listwise)	82				

Dari hasil analisis deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel *Islamic Social Reporting* memiliki nilai minimum sebesar 45,09%, nilai maksimum sebesar 92,16% dan memiliki nilai rata-rata sebesar 74,61% dengan nilai standar deviasi sebesar 10,87% lebih rendah daripada nilai *mean*, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari ISR memiliki tingkat penyimpangan yang kecil, yang artinya semakin kecil nilai standar deviasi maka datanya bersifat homogen .

Ukuran perusahaan pada bank umum syariah yang terdaftar di

OJK dengan periode 2012-2018 memiliki nilai minimum sebesar 27,22, nilai maksimum sebesar 32,22 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 29,799 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,26. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standar deviasi, hal ini berarti data bersifat homogen, yang berarti rata-rata ukuran perusahaan mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK dengan periode 2012-2018 memiliki nilai minimum sebesar -22,45%, nilai maksimum sebesar 10,79% dan

memiliki nilai rata-rata sebesar 0,32% dengan nilai standar deviasi sebesar 4,09%. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata, hal ini berarti data bersifat heterogen, dikarenakan sebaran data bervariasi, yang berarti rata-rata ROA mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Ukuran dewan komisaris pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK dengan periode 2012-2018 memiliki nilai minimum sebesar 2 orang, nilai maksimum sebesar 6 orang dan memiliki nilai rata-rata sebesar 4 orang dengan nilai standar deviasi sebesar 0,914. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standar deviasi, hal ini berarti data bersifat homogen, yang berarti rata-rata ukuran dewan komisaris mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Ukuran komite audit pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK dengan periode 2012-2018 memiliki nilai minimum sebesar 3 orang, nilai maksimum sebesar 7 orang dan memiliki nilai rata-rata sebesar 4 orang dengan nilai standar deviasi sebesar 1,039. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standar deviasi, hal ini berarti data bersifat homogen, yang berarti rata-rata ukuran dewan komisaris mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Umur perusahaan pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK dengan periode 2012-2018 memiliki

nilai minimum sebesar 0,5 tahun, nilai maksimum sebesar 26 tahun dan memiliki nilai rata-rata sebesar 8,26 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,990. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standar deviasi, hal ini berarti data bersifat homogen, yang berarti rata-rata ukuran dewan komisaris mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

## UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	82
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa sampel yang diuji (N) adalah sebanyak 82 sampel dan besarnya *Test Statistic* sebesar 0,069 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 dimana  $0,200 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari pengujian yang telah dilakukan adalah terdistribusi normal. Dengan hasil tersebut maka pengujian dapat dilanjutkan.



### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam penelitian ini terdapat korelasi antar variabel independen di dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah dalam antara suatu variabel independen dengan independen yang lainnya tidak terdapat korelasi (Imam, 2016:103). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dengan ketentuan jika toleransi  $\geq 0,10$  dan memiliki  $VIF < 10$  maka dapat dikatakan model regresi bebas dari multikolinearitas. Sedangkan, jika toleransi  $< 0,10$  dan memiliki  $VIF > 10$  maka dapat dikatakan model regresi bersifat multikolinearitas.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
SIZE	0,232	4,307
ROA	0,848	1,179
DK	0,407	2,457
KA	0,630	1,588
AGE	0,420	2,383

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari keseluruhan masing-masing variabel independen dengan nilai yang lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,232 (SIZE), 0,848 (ROA), 0,407 (DK), 0,630 (KA) dan 0,420 (AGE). Hasil keseluruhan masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar sama dengan 0,10 atau nilai VIF kurang dari sama dengan 10, maka

dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi yang telah dilakukan dalam pengujian telah terbebas dari multikolonieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Imam, 2016:107).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	<i>Unstandardized Residual</i>
Total Cases	82
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,657

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa sampel yang diuji (N) sebanyak 82 sampel dan besarnya nilai signifikansi sebesar 0,657 dimana  $0,657 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah pengujian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain terdapat ketidaksamaan varians didalam model regresi. Jika varians yang di uji dari residual pengamatan

satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika terdapat perbedaan maka disebut heterokedastisitas (Imam, 2016:134). Model regresi yang baik yaitu homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi dikatakan bebas heterokedastisitas apabila masing-masing variabel independen bersifat tidak signifikan atau memiliki probabilitas  $\geq 0,05$ .

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut mengalami heterokedastisitas.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Sig.
1	(Constant)	0,549
	SIZE	0,945
	ROA	0,234
	DK	0,563
	KA	0,328
	AGE	0,410

Berdasarkan tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari lima variabel independen lebih besar sama dengan 0,05 yaitu sebesar 0,945 (SIZE), 0,234 (ROA), 0,563 (DK), 0,328 (KA) dan 0,410 (AGE). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif terhadap variabel dependennya. Dan teknik ini juga bisa digunakan untuk memprediksi kenaikan atau penurunan nilai dari variabel independen yang memengaruhi nilai dari variabel dependennya.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

	Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	
Constant	-143,720	0,000
SIZE	7,970	0,000
ROA	-0,555	0,011
DK	-4,108	0,004
KA	-1,740	0,076
AGE	0,361	0,084

Berdasarkan tabel 6, konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -143,720 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan umur perusahaan dianggap konstan maka nilai ISR akan berkurang sebesar -143,720.

Koefisien regresi ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR adalah positif, dimana nilai ( $\beta_1$ ) adalah +7,970 artinya setiap kenaikan satu satuan SIZE akan menaikkan nilai ISR sebesar 7,970 dengan asumsi variabel bebas yang lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi profitabilitas terhadap pengungkapan ISR adalah negatif, dimana nilai ( $\beta_2$ ) adalah -0,555 artinya setiap kenaikan satu satuan ROA akan menurunkan nilai ISR sebesar 0,555 dengan asumsi variabel bebas yang lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR adalah negatif, dimana nilai ( $\beta_3$ ) adalah -4,108 artinya setiap kenaikan satu satuan DK akan menurunkan nilai ISR sebesar 4,108 dengan asumsi variabel bebas yang lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi ukuran komite audit terhadap pengungkapan ISR adalah negatif, dimana nilai ( $\beta_4$ ) adalah - 1,740 artinya setiap kenaikan satu satuan KA akan menurunkan nilai ISR sebesar 1,734 dengan asumsi variabel bebas yang lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi umur perusahaan terhadap pengungkapan ISR adalah positif, dimana nilai ( $\beta_5$ ) adalah +0,361 artinya setiap kenaikan satu satuan SIZE akan menaikkan nilai

ISR sebesar 0,361 dengan asumsi variabel bebas yang lainnya dianggap konstan.

“E” menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel SIZE, ROA, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan umur perusahaan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting

Berdasarkan hasil pengujian statistik t diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Hal ini berarti bank syariah yang besar akan cenderung melakukan pengungkapan ISR yang lebih luas sehingga informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan bank tersebut juga semakin banyak. Bank umum syariah yang memiliki ukuran yang besar maka bank syariah tersebut memiliki pembiayaan, fasilitas dan sumber daya manusia yang lebih banyak jika dibandingkan dengan Bank syariah yang memiliki ukuran yang lebih kecil.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki banyak

pemegang saham yang mempunyai perhatian terhadap program sosial yang dilakukan perusahaan. Dalam hal ini, laporan tahunan adalah alat yang efisien untuk mengomunikasikan informasi tersebut. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih dan Ferdiyansyah (2017) dan Aini, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Berdasarkan hasil pengujian statistik  $t$  diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, akan tetapi arahnya berlawanan atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, manajemen menganggap tidak memerlukan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang berkaitan dengan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya, ketika perusahaan

mendapatkan laba yang rendah maka manajemen berharap para pengguna laporan keuangan tetap akan membaca kabar baik kinerja yang disampaikan oleh perusahaan melalui lingkup sosial dengan tujuan agar para investor tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Dengan adanya hubungan yang negatif ini, berarti bahwa antara profitabilitas dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* memiliki arah yang berlawanan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) dan penelitian Wardani dan Sari (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

#### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Berdasarkan hasil pengujian statistik  $t$  diketahui bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, akan tetapi arahnya berlawanan atau dapat dikatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Hal ini

disebabkan karena kurang aktifnya keberadaan dewan komisaris dalam kegiatan yang langsung berhubungan dengan perusahaan, sehingga hal ini menyebabkan ketimpangan antara proporsi dewan komisaris terhadap luasnya pengungkapan ISR. Dengan ukuran dewan komisaris yang tinggi diharapkan dapat melaksanakan fungsi pengawasan yang luas, namun hal ini menyebabkan dewan komisaris tidak dapat melaksanakan fungsinya secara optimal sehingga pengungkapan ISR menjadi rendah. Oleh karena itu, dengan ukuran dewan komisaris yang banyak justru cenderung lebih rendah dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya, dikarenakan banyaknya dewan komisaris, dapat menyebabkan lebih banyaknya penambahan-penambahan terkait dengan kebijakan perusahaan. Selain itu juga memungkinkan adanya unsur kepentingan pribadi dari setiap orang. Sehingga semakin sedikit jumlah dewan komisaris, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR perusahaan.

Dengan adanya hubungan yang negatif ini, berarti bahwa antara ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan ISR menunjukkan hubungan yang berlawanan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Helmayunita (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh negatif

terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

### **Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Berdasarkan hasil pengujian statistik t diketahui bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic sosial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit dalam bank umum syariah bukan merupakan faktor penyebab luas atau sedikitnya pengungkapan *islamic sosial reporting* dalam perbankan syariah. Hal ini dikarenakan dari fungsi dan tanggung jawab keberadaan komite audit dalam perusahaan. Berdasarkan pada tugas dan tanggung jawab komite audit yang dipaparkan dalam laporan tahunan perbankan syariah, diketahui bahwa komite audit yang terdapat pada sebagian besar perbankan syariah tidak memiliki tugas yang berhubungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Komite audit belum mampu memberikan rekomendasi agar manajemen menjalankan aktivitas sesuai dengan apa yang diinginkan para *stakeholders*, yaitu terkait pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori legitimasi yang menyebutkan bahwa adanya

struktur komite audit yang baik akan mewujudkan pelaporan dan pengevaluasian yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban baik kepada Allah maupun lingkungan masyarakat dan semakin besar ukuran komite audit dalam perusahaan maka semakin efektif pula pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen. Ukuran komite audit belum dapat menjadikan mekanisme pengawasan yang efektif terhadap manajemen puncak, sehingga peluang manajemen untuk melakukan kecurangan dengan menyembunyikan informasi masih dapat dimungkinkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Sosial Reporting*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarto (2016) dan Jannah dan Asrori (2016) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Sosial Reporting*.

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Sosial Reporting***

Berdasarkan hasil pengujian statistik t diketahui bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic sosial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama umur perusahaan tidak mendorong

tinggi rendahnya pengungkapan *Islamic Sosial Reporting*. Begitu pula semakin sedikit umur perusahaan tidak mendorong tinggi rendahnya pengungkapan *Islamic Sosial Reporting*. Hal ini dikarenakan seiring bertambahnya umur perusahaan, maka bertambah pula tanggung jawab dan beban perusahaan, sehingga secara tidak langsung mengurangi kemampuan perusahaan untuk melakukan pengungkapan *Islamic Sosial Reporting*. Bank umum syariah yang sudah lama berdiri ataupun bank umum syariah yang masih baru tetap akan menggunakan dana yang tersedia untuk mendanai aktivitas lain dalam kegiatan operasinya dibandingkan digunakan untuk pengungkapan *Islamic Sosial Reporting*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholders* yang menyebutkan bahwa pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* dianggap berperan sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholders*, sehingga semakin lama bank umum syariah berdiri diharapkan mengetahui apa yang diinginkan oleh *stakeholders* dengan cara meningkatkan kualitas pengungkapan sosialnya. Bank umum syariah yang memiliki umur lebih lama tidak terpengaruh untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan lebih banyak karena perbankan syariah tersebut telah terbiasa melakukan

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar dengan menggunakan media seperti internet dan majalah. Begitu pula untuk bank umum syariah yang memiliki umur perusahaan lebih muda, perbankan syariah tersebut menganggap bahwa pengungkapan ISR merupakan salah satu pengungkapan yang penting, sehingga perbankan syariah tersebut berupaya untuk melakukan untuk melakukan pengungkapan ISR sebaik-baiknya sama seperti dengan bank umum syariah yang memiliki umur lebih tua. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Sosial Reporting*.

## KESIMPULAN

1. Ukuran perusahaan yang diproyksikan menggunakan Ln (total aset) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* dimana perusahaan yang lebih besar lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya
2. Profitabilitas yang diproyksikan menggunakan ROA memiliki pengaruh secara negatif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

3. Ukuran dewan komisaris pada bank umum syariah memiliki pengaruh secara negatif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.
4. Ukuran komite audit pada bank umum syariah tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.
5. Umur Perusahaan pada bank umum syariah tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

## KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu :

1. Penelitian hanya menggunakan sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, sehingga jumlah sampel penelitian yang digunakan hanya terbatas.
2. Terdapat unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan ISR, karena tidak adanya suatu ketentuan baku yang dapat dijadikan standar dan acuan, sehingga penentuan indikator indeks ISR yang sama antar peneliti dapat berbeda jumlah itemnya.

## SARAN

1. Diharapkan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian saat ini, dapat memperluas penelitian dengan mempertimbangkan sampel penelitian selain Bank Umum Syariah karena ISR tidak hanya mencakup pelaporan pada Bank Umum Syariah saja, namun juga bisa menggunakan perusahaan syariah misalnya yang terdapat pada *Jakarta Islamic Index* atau Daftar Efek Syariah.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel *Islamic Social Reporting* dapat menggunakan ketentuan indeks ISR yang sudah resmi dan sudah ditetapkan oleh pemerintah jika ketentuan tersebut sudah dipublikasikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Nur dkk. 2017. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012 – 2015. *Article Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 6 No. 1 : 67-82.
- Brigham, Eugene F & Joul f Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1.(Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- Cahya, B. T., Nuruddin, A., & Ikhsan, A. (2018). *Islamic Social Reporting: From the Perspectives of Corporate Governance Strength, Media Exposure and the Characteristics of Sharia Based Companies in Indonesia and its Impact On Firm Value. IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, Vol. 22, No.5, Hal. 71-78. doi: 0.9790/0837-2205107178
- Fitria dan Hartanti. 2010. *Islam dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks*. Seminar Nasional Akuntansi. Purwokerto.
- Hanafi, M. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Satu. Yogyakarta: BPFE.
- Haniffa, R. (2002). *Social Reporting Disclosure: An Islamic Prespective*. *Indonesia Management & Accounting Research*, 128-146.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



- Imam, Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23: Cetakan 8. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jannah, Awalya Ma'rifatul & Asrori. 2016. Pengaruh GCG, Size, Jenis Produk dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan ISR. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 05 No.01 : 1-9.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Khoiruddin. 2013. Corporate Governance dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, AAJ 2(2).
- Lestari, Puji. 2013. *Determinants Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case Of Indonesia*. *International Journal of Business and Management Invention*. Volume 2 Issue 10 : pp 28-34.
- Lestari, S. 2016. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi UNESA*, Vol. 4 No. 2 : 1-19.
- Othman, R., & Thani, M. A. 2010. *Islamic Social Reporting Of Listed Companies in Malaysia*. *International Business and Economics Research Journal*, 9.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 88/PMK.06/2015 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Perusahaan Perseroan (Persero) di Bawah Pembinaan dan Pengawasan Menteri Keuangan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 02 No.02 : 147-162.
- Putri, S. M. K. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah. Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Putri, Tria Karina dkk. 2014. Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan Yang

- Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 2. No. 2.
- Rahmawati. 2012. Teori Akuntansi Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, M. & Helmayunita, N. 2019. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 1, No 2, Seri C, Mei 2019, Hal 751-768.
- Sulistiyawati, Ardiani Ika dan Yuliani, I. 2017. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Accounting & Finance*, Vol.13 No.02 : 15-27.
- Sunarsih, Uun & Ferdiyansyah. 2017. *Determinants Of The Islamic Social Reporting Disclosure*. *Journal of Islamic Economics*, Vol. 9 No.1 : 69-80.
- Sunarto, Citra Novi. 2016. *Shariah Governance* dalam Pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* dan *Global Reporting Index* Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 1 : 30-57.
- Wahyuni, Sri. 2018. *Islamic Social Reporting Disclosure and Determinant Factors : Empirical Evidence from Islamic Banks in Indonesia*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol.231 : pp 389-392.
- Wardani, M. K. & Sari D. 2018. *Disclosure of Islamic Social Reporting in Sharia Banks: Case of Indonesia and Malaysia*. *Journal of Finance and Islamic Banking*. Vol. 1 No. 2 : 105-120.
- Widiawati, S. & Raharja, S. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Indeks Perusahaan-Perusahaan yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 1 No. 2.
- <https://money.kompas.com/read/2019/08/22/073300726/bank-syariah-diharapkan-bisa-dukung-industri-halal>. diunduh 24 September 2019.
- <https://www.edusaham.com/2019/02/daftar-bank-syariah-di-indonesia-yang-terdaftar-di-ojk.html?m=1>
- <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/kumparannews/lps-ungkap-penyebab-profitabilitas-bank-terus-menurun>. Diunduh 13 Januari 2020.